BPSDM
PROVINSI JAMBI

JURNAL PRAJAISWARA
Home page: https://prajaiswara.jambiprov.go.id
DOI: 10.55351/prajaiswara.v2i1.15

e-ISSN: 2809-6991, p-ISSN: 2722-6352
Volume 2 Number 1 Month June Year 2021

Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelatihan Etika Publik Latsar CPNS Angkatan I Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2020

Evaluation of Online Learning for the Public Ethics Training Course for CPNS Batch I Tanjung Jabung Barat Regency 2020

Lailatul Isnaini
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jambi, Indonesia

Abstract

This article aims to explain online learning in the latsar CPNS since the covid-19 outbreak. The research method uses the pre-test and post-test. The number of samples is set at 40 respondents. Data was collected through an open survey technique with a questionnaire-assisted instrument form Google. Analysis data is used as quantitative descriptive. The results of the study showed that the implementation of online learning had been carried out well amid the co-19 pandemic. The conclusion is an online learning model that is quite effective and can be used as a learning medium accompanied by a Pandemic. In addition, as an agreement, an immediate policy on education costs must be carried out which is the impact of covid-19.
Keywords*: Google form quiz*; *Application of visual basic*; *Online learning effectiveness*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran online pada kegiatan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), sejak mewabahnya covid-19. Metode penelitian menggunakan pre-test dan post-test. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 40 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik survei terbuka dengan instrumen kuesioner menggunakan *Google form*. Analisis data yang digunakan alah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online telah berjalan dengan baik di tengah pandemi covid-19. Kesimpulannya adalah model pembelajaran online cukup efektif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran disaat masa Pandemi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu penentu kebijakan mengenai ketentuan biaya pelatihan yang ditetapkan yang merupakan dampak dari Covid-19.
Kata kunci: Kuis formulir google; Aplikasi visual basic; Efektivitas pembelajaran online

Corresponding author's email: anand.isnaini@gmail.com
This is an open-access article distributed under the terms a CC By-SA 4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemajuan Komunikasi dan informasi telah menimbulkan dampak yang signifikan di seluruh aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Konsekuensi logis dari arus perubahan global mendesak jantung pemerintahan (government core) untuk mengadakan reformasi di bidang tata kelola pemerintahan. Praktek pelatihan konvensional tidak mampu menyediakan pelatihan yang dibutuhkan secara efektif karena keterbatasan waktu, tempat, jumlah instruktur, fasilitas, dan lain-lain. Proses pendidikan dalam Diklat PNS membutuhkan teknologi yang dapat menyediakan pendidikan dan pelatihan yang cepat dengan metode pendidikan yang lebih efektif serta persiapan yang lebih singkat.

Undang-Undang No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mengamanatkan Instansi Pemerintah untuk wajib memberikan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama 1 tahun masa percobaan. Tujuan dari Diklat terintegrasi ini adalah untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggungjawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. UU ASN mengedepankan penguatan nilai-nilai dan pembangunan karakter dalam mencetak PNS. Selain itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS), ditetapkan bahwa salah satu jenis Diklat yang strategis untuk mewujudkan PNS sebagai bagian dari ASN yang profesional seperti tersebut di atas adalah Diklat Prajabatan. Diklat ini dilaksanakan dalam rangka membentuk nilai-nilai dasar profesi PNS. Kompetensi inilah yang kemudian berperan dalam membentuk karakter PNS yang kuat, yaitu PNS yang mampu bersikap dan bertindak profesional dalam melayani masyarakat serta berdaya saing.

Dalam kurikulum Latsar CPNS pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: Agenda1: sikap perilaku bela negara, degan tujuan pembelajaran membekali peserta dengan pemahaman wawasan kebangsaan melalui pemaknaan terhadap nilai-nilai belanegara, sehingga peserta memiliki kemampuan untuk menunjukkan Sikap Perilaku Bela Negara dalam suatu kesiapsiagaan yang mencerminkan sehat jasmani dan mental menghadapi isu kontemporer dalam menjalankan tugas jabatan sebagai PNS profesional pelayan masyarakat, mata pelatihan yang ada di agenda ini adalah wawasan kebangsaan dan nilai-nilai bela negara, analisis isu

kontemporer; dan kesiapsiagaan bela negara; Agenda 2: Membekali peserta dengan nilai-nilai dasar yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas jabatan PNS secara profesional sebagai pelayan masyarakat meliputi kemampuan berakuntabilitas, mengedepankan kepentingan nasional, menjunjung tinggi standar etika publik, berinovasi untuk peningkatan mutu pelaksanaan tugas jabatannya, dan tidak korupsi dan mendorong percepatan pemberantasan korupsi di lingkungan instansinya. Mata pelatihannya yaitu akuntabilitas, nasionalisme. Etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi; Agenda 3: Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI. Mata pelatihannya yaitu Manajemen Aparatur Sipil Negara, membahas tentang konsep dan kebijakan manajemen aparatur sipil negara, dan bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan di instansi pemerintah, dan termasuk di dalamnya adalah hal-hal apa yang harus diperhatikan agar manajemen aparatur sipil Negara dapat mencapai tujuannya yaitu untuk menciptakan profesionalisme aparatur sipil negara. Mata pelatihan Pelayanan Publik, membekali peserta dengan kemampuan untuk memberi pelayanan publik yang berkualitas melalui konsep dan prinsip pelayanan publik, pola pikir ASN sebagai pelayan publik, dan praktek etiket pelayanan publik. Mata pelatihan *Whole Of Government* (WOG) yang membahsas tentang mengaktualisasikan konsep, penerapan, dan *Best practices* penerapan WOG dalam pemberian layanan yang terintegrasi.

Mata pelatihan etika publik terdapat pada agenda 2. Mata pelatihan etika publik memfasilitasi pembentukan nilai-nilai dasar etika publik pada peserta pelatihan melalui pembelajaran kode etik dan perilaku pejabat publik, bentuk-bentuk kode etik dan implikasinya, aktualisasi kode etik PNS. Mata pelatihan ini disajikan berbasis *experiencial learning*, dengan penekanan pada proses internalisasi nilai-nilai dasar tersebut, melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, dan menonton film pendek. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuannya mengaktualisasikan nilai-nilai dasar etika dalam mengelola pelaksanaan tugas jabatannya. Sedangkan kompetensi dasar yang ingin dicapai melalui mata pelatihan ini adalah: setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu menanamkan nilai dan membentuk sikap dan perilaku patuh kepada standar etika publik yang tinggi. Untuk menilai ketercapaian kompetensi dasar tersebut dapat diukur melalui indikator keberhasilan yang dirumuskan sebagai berikut: memiliki

pemahaman tentang kode etik dan perilaku pejabat publik; mengenali berbagai bentuk sikap dan perilaku yang bertentangan dengan kode etik dan perilaku dan implikasi dari pelanggaran kode etik dan perilaku bagi dirinya; dan menunjukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kode etik dan perilaku selama pelatihan. (LAN RI, 2015). Mata Diklat etika publik terdiri dari dua materi pokok, yakni sebagai berikut.

1. Pemahaman Konsep Etika Publik, terdiri dari dua Sub Materi Pokok yaitu
   a. Kode Etik dan Perilaku Pejabat Publik
      1. Pengertian Etika
      2. Pengertian Kode Etik
      3. Kode Etik Aparatur Sipil Negara
      4. Nilai-Nilai Dasar Etika Publik
      5. Definisi Dan Lingkup Etika Publik
      6. Dimensi Etika Publik
      7. Tuntutan Etika Publik Dan Kompetensi
      8. Perilaku Pejabat Publik
   b. Bentuk-Bentuk Kode Etik dan Implikasinya
      1. Indikator Keberhasilan
      2. Pentingnya Etika Dalam Urusan Publik
      3. Penggunaan Kekuasaan: Legitimasi Kebijakan
      4. Konflik Kepentingan
      5. Sumber-Sumber Kode Etik Bagi Aparatur Sipil Negara
      6. Implikasi Kode Etik Dalam Pelayanan Publik
2. Aktualisasi Etika Aparatur Sipil Negara
   a. Pemanfaatan Sumberdaya Publik
   b. Absen Sidik Jari
   c. Penerimaan Tenaga Honorer
   d. Pemberian Hadiah Atau Cindera Mata
   e. Konflik Kepentingan Dalam Pengadaan
   f. Pelantikan Walikota Di Penjara
   g. Terpidana Korupsi Menjabat Kembali
   h. *Whistle Blower* Atau Membocorkan Informasi
   i. Pengunduran Diri Pejabat
   j. Melanggar Hukum
   k. Perbuatan Tercela
   l. Kebocoran Ujian Nasional
   m. Penegak Hukum Yang Jujur

Melalui pembelajaran materi-materi inilah diharapkan nantinya terbentuk nilai-nilai dasar etika publik pada peserta pelatihan dasar CPNS.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi ialah perkantoran pelaksana kegiatan kediklatan. BPSDM ini terdiri dari beberapa kegiatan Pelatihan yaitu Pelatihan Teknis, Pelatihan dasar CPNS, dan Pelatihan Fungsional. Pelatihan Aparatur

Sipil Negara adalah Pelatihan yang dilaksanakan dalam mengisi kekurangan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai ASN dan membentuk kompetensi menghadapi tantangan masa depan. Bekerjasama dengan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Tanjung Jabung Barat menyelenggarakan pelatihan dasar CPNS tahun 2020 terdiri dari dua kelas, masing-masing kelas diisi 40 peserta pelatihan.

Selanjutnya, Lembaga Administrasi Negara (LAN) menerbitkan Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 yang mengatur pelaksanaan pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil (CPNS) secara daring. Dalam Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 itu dilakukan perubahan mendasar, terutama mengenai metode penyelenggaraan latihan dasar CPNS yang sebelumnya hanya dapat dilakukan dalam kelas dan diasramakan, kini juga dapat digelar secara blended learning dan distance learning. Pada pinsipnya, blended learning merupakan metode yang memadukan antara pembelajaran klasikal dan daring, dengan lebih besar porsi pembelajarannya dilakukan secara daring (LAN RI, 2021).

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006). Pembelajaran online atau daring adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013). Selanjutnya istilah daring lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet. Seok (dalam Hanum, 2013) menyatakan bahwa "*daringis a new form of pedagogy for learning in the 21thcentury. E-teacher are daring instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts*". Daringmerupakan sistem pembelajaran yang open sourece, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser. Daring adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010). Pembelajaran daring dilakukan sebagai

pilihan stategis dalam memutus penyebaran wabah covid-19 di Pendidikan bagi anggota CPNS kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa bertemu fisik dan berjarak, (Henderson, 2003) dengan menggunakan akses internet yang baik, (Clark, R. C. & Mayer, 2003). Hal ini relevan dengan pencegahan penyebaran covid-19 melalui social dan fisikal distancing, (GTPPCovid-19, 2020). Pembelajaran Daring adalah implementasi Pendidikan Jarak Jauh yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu dditengah kondisi pandemi. Sejauh ini, studi tentang pembelajaran daring saat pandemik menerpa memiliki dua kecenderungan. Pertama, kajian tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran daring, (Anhusadar, 2020); (Elyana, 2020); (Agus Susilo, 2020); (Suyono, 2020); (Gunawan & Fathoroni, 2020); dan (Firman Rahayu, 2020). Kedua, mengkaji persoalan dampak dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring, (Latip, 2016); (Juanda, 2014); (Abdul Latip, 2020); dan (Windhiyana, 2020). Dari kedua pola kecenderungan tersebut, evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring belum dilakukan secara komperhensif. Padahal evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan atau program dalam memastikan tujuan sesuai standar (G.F, Madaus., M.S Scriven., and D.L, 1993); dan (Gronlund, N. E., & Robert, 1991). Evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu program, baik itu program pendidikan, pembelajaran, ataupun pelatihan. Biasanya tujuan dari diadakannya evaluasi ialah untuk mengetahui apakah progam yang sudah di jalankan seperti program-program tersebut diatas, tersampaikan kepada peserta dengan baik, atau sesuai dengan target/tujuan dari program tersebut, ataukah belum sama sekali. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta melakukan suatu penelitian (Arikunto,2007). Sedangkan evaluasi program dapat pula didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan (Sudjana. 2008). Evaluasi program merupakan kegiatan pengumpulan informasi secara sistematis tentang bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi atau menjawab pertanyaan yang diminati.

Dari pendapat, konsep, dan teroti yang telah diuraikan diatas dapat dirmuskan permasalahan sebagai berikut: (1)

Bagainama pelaksanaan pembelajaran daring pada Latsar CPNS di lingkungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?; (2) Apakah penyampaian subtansi materi pada mata pelatihan etika publik secara daring sama dengan yang disampaikan ketika dengan kelas tatap muka?; (3) Kendala apa saja yang ditemui ketika melaksanakan pembelajaran daring?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada Latsar CPNS lingkungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat; (2) Untuk mengetahui perbedaan penyampaian subtansi materi pada mata pelatihan etika publik secara daring dengan yang disampaikan ketika dengan kelas tatap muka; (3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui ketika melaksanakan pembelajaran daring.

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan konsep teori dan kajian yang lebih mendalam mengenai pembelajaran daring, kemudian hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran daring khususnya materi Etika Publik, dan diharapkan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan model kuantitatif dengan melakukan pre-test dan post-tet. Penelitian ini termasuk kepada penelitian yang menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan dari suatu program. Penelitian difokuskan untuk menjelaskan program sistem pembelajaran *daring* mata pelatihan etika publik pada masa pandemic covid-19. Digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 40 peserta Latsar CPNS di lingkungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan dalam evaluasi program sistem pembelajaran daring adalah data primer, artinya data yang langsung didapatkan dari subjek penelitian yaitu peserta mata pelatihan etika publik latsar CPNS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi 2020. Instrument penelitian yang digunakan kuesioner. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner (angket). Penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana komunikasi dilakukan dengan cara tidak langsung. Informan/ responden diminta memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda. Teknik survey digunakan secara daring melalui *google form* untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan

tabulasi untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Latsar CPNS, implementasi metode pembelajaran secara *daring* dilaksanakan pada mata diklat Etika Publik. Mata diklat tersebut diselenggarakan secara daring. Pembelajaran *daring* dapat diakses kapan saja untuk melihat modul, video, dan bahan tayang. Agar pembelajaran *daring* dapat berjalan optimal, kemudahan penggunaan atau operasionalisasi pembelajaran secara daring tersebut menjadi penting untuk dianalisis. Semakin mudah menggunakan komponen atau fitur yang tersedia, akan semakin memperlancar *transfer of knowledge* mata diklat. Selain itu, kemudahan dan kelancaran akses *daring* juga menjadi hal utama yang perlu dipersiapkan sehingga fleksibilitas pembelajaran dapat dengan mudah dilaksanakan di waktu kapan pun dan dari mana saja.

Penelitian ini berlokasi di Virtual Meeting dengan mengambil populasi seluruh peserta latsar CPNS kabupaten tanjung jabung barat pada mata pelatihan etika publik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 peserta. Kemudian peneliti membagi 2 kelompok tersebut menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman etika publik dengan cara memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental. Kemudian peserta pelatihan diberikan soal-soal test pengetahuan etika publik: ada 10 soal yang harus dijawab oleh peserta melalui google form dengan memberikan link sehingga peserta dapat mengerejakan soal test tersebut. Seperti Tabel berikut:

Tabel 1. Soal tes yang harus dijawab peserta melalui google form

NO	SOAL	PILIHAN JAWABAN
1	Dalam Undang-Undang Aparatur Sipil Negara Pegawai Negeri Sipil sebaiknya	a. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. b. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau Pejabat yang Berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan. c. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien. d. Semua jawaban benar.
2	Nilai-nilai dasar ini harus dijunjung tinggi oleh PNS dalam menjalankan tugasnya	a. Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan UUD 1945. b. Semangat nasionalisme dan mengutamakan kepentingan Negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. c. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, tidak diskriminatif, profesionalisme, netralitas, bermoral tinggi dan semangat jiwa korps. d. Semua pernyataan benar.
3	Dalam pelaksanaan tugas kedinasan dan kehidupan sehari-hari setiap PNS wajib bersikap dan berpedoman pada ...	a. Etika dalam bernegara dan Etika dalam berorganisasi. b. Etika dalam bermasyarakat dan Etika terhadap diri sendiri. c. Etika terhadap semua PNS. d. Semua pernyataan benar.
4	Mengapa Etika penting dalam urusan bernegara	a. Etika berkaitan langsung dengan sistem nilai manusiawi. b. Etika mendorong tumbuhnya moralitas, nilai-nilai hidup yang hakiki. c. Etika memberi inspirasi kepada manusia untuk secara bersama-sama menemukan & menerapkan nilai-nilai yang hakiki bagi kesejahteraan dan kedamaian uman manusia. d. Jawaban a,b,c dan d benar
5	Menerapkan nilai-nilai Etika dalam urusan public akan menciptakan	a. Kebersamaan, dan empati-memahami, menyelami dan merasakan masalah yang dihadapi orang lain. b. Kepedulian-kesediaa memberi bantua secara ikhlas, dan kedewasaan-kematangan dalam mengatasi permasalahan bersama. c. Respect- saling menghormati dan menghargai sesama mitra kerja, integritas-mengutamakan kepribadiam yang utuh, dan inovatif-kreatif dalam menciptakan gagasan dan tindakan yang baru dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. d. Semua pernyataan benar.
6	Yang dimaksud dengan etika adalah	a. Filsafat nilai yang membicarakan nilai baik dan buruk. b. Filsafat yang membicarakan hukum.

		c. Filsafat yang membicarakan sosiologi. d. Filsafat yang membicarakan adat istiadat.
7	Pengertian dari kode etik adalah	a. Aturan-aturan yang mengatur tingkah laku dalam suatu kelompok khusus. b. Sesuatu yang memutar balikkan fakta. c. Aturan hukum untuk kepentingan umum. d. Ciri khusus dari suatu peradaban.
8	Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan adalah merupakan	a. Etika public. b. Nasionalis. c. Etika korupsi. d. Etika bergaul.
9	Definisi etika publik adalah	a. Standar atau norma yang menentukan baik atau buruk, benar atau salah perilaku, tindakan pelayanan. b. Refleksi tentang standar atau norma yanga menentukan baik-buruk dan benar salah suatu perilaku, tindakan, dan keputusan yang mengarahkan kebijakan publik dalam menjalankan tanggung jawab pelayanan publik. c. A dan B benar. d. A dan B salah.
10	Manakah pernyataan dibawah ini yang benar	e. Kode etik merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok tertentu. f. Kode etik sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. g. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. h. Semua pernyataan diatas benar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil total tes pengetahuan etika publik para peserta latsar CPNS kabupaten tanjung jabung barat diperoleh skor tertinggi 86, skor terendah 25, dan nilai rata-rata 53,5. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui 9 orang atau 23 % berada pada skor rata-rata peserta memiliki pengetahuan mata pelatihan etika publik dan sebanyak 16 orang atau 42 % berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 15 orang atau 39 % berada di bawah rata-rata skor. Unutk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Skor MPelatihan Etika Publik

No	Interval	fabsolut	Persentase
1	20 – 29	1	4 %
2	30 - 39	4	10 %
3	40 – 49	10	25 %
4	50 – 59	9	23 %
5	60 – 69	9	23 %
6	70 – 79	5	14 %
7	80 – 89	2	5 %
	Jumlah	40	100 %

Dari hasil ini terlihat bahwa ruang belajar *daring* berperan cukup efektif sebagai penyampaian awal materi pembelajaran atau sebagai persiapan pembelajaran. Selain itu, juga penting sebagai upaya me-*review* ulang materi, sedangkan pendalaman materi lebih optimal disampaikan di kelas karena dapat lebih leluasa secara detail mendengarkan pemaparan fasilitator. Perpaduan antara interaksi secara tatap muka dengan metode pembelajaran via *online* dapat mendorong peningkatan kontribusi dan interaktifitas antar peserta pelatihan. Melalui klasikal atau tatap muka peserta pelatihan dapat mengenal sesama peserta dan tutornya. Keakraban ini sangat menunjang kerjasama dan kolaborasi mereka secara *virtual*.

Para peserta juga lebih leluasa dalam penyampaikan pendapat dan pertanyaan

pada sesi *chat* yang terjadwal khusus bersama dengan para fasilitator pengampu mata pelatihan tersebut. Pendalaman atas materi yang disampaikan dapat diulas pada sesi diskusi *online* tersebut, sehingga melalui pola ini akan memacu peserta untuk memahami materi dan mendiskusikan hal yang belum dipahami secara langsung. Pembelajaran *daring* belum dapat mengambil alih peran dan keuntungan dari metode pembelajaran klasikal (konvensional). Ini disebabkan karena metode serta desain pembelajaran yang diterapkan dalam proses *daring* belum dapat mengimbangi superioritas metode interaksi langsung tatap muka secara konvensional. Akibatnya, hingga kondisi saat ini, pembelajaran *daring* dengan berbagai keunggulannya lebih sesuai berperan sebagai pelengkap, penunjang, atau penyokong bagi metode pembelajaran konvensional, terutama dalam pelatihan.

Kemudahan pengoperasian beragam menu dalam pembelajaran *daring* juga didukung oleh tingkat penguasaan aplikasi dan penggunaan internet para peserta yang seluruhnya merupakan generasi milenial. Para generasi milenial tentu tidak asing dengan beragam aplikasi berbasis *smartphone*. Mereka relatif telah mampu secara mandiri menjelajahi semua unsur mata pelatihan yang tersedia, sehingga secara langsung mengakses dan mengoperasikannya. Bahkan dapat membandingkan kemampuan ruang belajar *daring* ini dengan aplikasi-aplikasi lain yang sudah ada sebelumnya. Hal ini disebabkan pembelajaran *daring* dapat dilaksanakan di mana pun dan kapan saja (fleksibel) sehingga tidak monoton seperti pembelajaran klasikal. Mereka dapat mengatur jadwal secara praktis untuk mempelajari lebih awal terhadap seluruh agenda pelatihan yang akan dijalani. Pembelajaran *Daring* memberikan kelonggaran bagi peserta untuk mengontrol secara mandiri kesuksesan dan kelancaran belajar masing-masing, artinya peserta diklat memiliki keleluasaan untuk memutuskan waktu untuk memulai dan akan menyelesaikannya, serta bagian atau tahapan mana dalam materi diklat yang hendak dipelajarinya terlebih dulu. Jika menghadapi hambatan dan kendala, peserta dapat dengan mudah mengulang-ulang sampai memahami substansi pelatihan.

Keaktifan peserta di dalam diskusi *daring* tidak dapat terlihat jelas, karena peserta bisa saja tidak menyimak diskusi atau tidak aktif (pasif). Berbeda ketika diskusi secara langsung di kelas yang dianggap lebih fokus, terkoordinasi dengan baik, dan dapat saling mendengarkan

tanggapan masing-masing. Selain itu, fasilitator dapat mengoptimalkan keaktifan peserta selama proses diskusi berlangsung sehingga semua peserta dapat terlibat.

Selanjutnya, perlu dipetakan beberapa upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan *pembelajaran* sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif pada Latsar CPNS. Kualitas dan keberlangsungan penggunaan ruang *daring* tentu perlu ditingkatkan sehingga secara efektif melengkapi pembelajaran klasikal. Atas dasar pemetaan ini, penyelenggara pelatihan dapat menganalisis tindak lanjut terhadap permasalahan yang ada.

Pertama, terkait sistem *pembelajaran daring,* perlu disiapkan jaringan internet atau infrastruktur lain yang mendukung kelancaran akses terhadap bahan-bahan pembelajaran *daring* secara langsung kapan pun dan di mana pun. Aplikasi yang tersedia membutuhkan pengembangan khususnya pada menu diskusi (keleluasaan ruang diskusi, fitur *reply* langsung, dan lainnya). Selain itu, juga dapat ditambahkan fitur pengiriman *icon*, gambar, *audio*, dan lain-lain, sehingga proses diskusi menjadi lebih hidup. Variasi konten pembelajaran *daring* juga perlu diperbanyak seperti *quiz*, simulasi, praktek, dan lain-lain.

Guna mampu menyediakan *daring* yang menarik dan diminati serta dalam rangka memajukan kualitas pembelajaran, terdapat tiga elemen yang wajib dipenuhi dalam merancang *pembelajaran daring*, yaitu (1) Sederhana, sistem yang *simple* akan memudahkan peserta diklat dalam menggunakan teknologi, aplikasi, dan menu yang tersedia. Kemudahan penggunaan pada panel-*dashboard* yang disediakan, waktu belajar peserta akan lebih efisien; (2) *Personal,* pengajar/ fasilitator dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta diklat seperti lazimnya berkomunikasi di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih *personal*, peserta pelatihan dipantau kemajuannya, juga dapat dibantu segala hambatan atau kendala yang dihadapi; dan (3) Cepat, layanan yang didukung dengan tingkat kecepatan yang tinggi, respons yang cepat dalam menangani keluhan dan kebutuhan peserta diklat, sehingga penyempurnaan pembelajaran dapat dilakukan sesegera mungkin oleh fasilitator atau pengelola diklat.

Kedua, terkait fasilitator pembelajaran, perlu terus melakukan pengembangan kompetensi khususnya pada upaya menyiapkan bahan tayang dan video yang lebih menarik, serta kemampuan dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan yang mudah dipahami oleh peserta. Dengan media yang

menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta diklat, diharapkan peserta diklat dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan tidak mudah bosan. Melalui penggunaan *ruang belajar daring,* peserta pelatihan tidak hanya pasif mendengarkan uraian materi dari pendidik saja, tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain sebagainya. Materi bahan ajar dapat ditransformasikan ke dalam berbagai bentuk atau format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis, serta mampu memotivasi peserta diklat untuk lebih jauh mendalami dalam proses pembelajaran.

Ketiga, terkait waktu pelaksanaan *pembelajaran daring,* fleksibilitas waktu untuk diskusi dalam jaringan perlu disesuaikan atau disepakati secara bersama-sama dengan peserta. Dengan demikian, keaktifan seluruh proses diskusi dapat berjalan optimal.

Selain ketiga hal di atas, optimalisasi pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan mereplikasi unsur-unsur yang biasa dijalankan dalam sistem pembelajaran klasikal/ konvensional, misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada apersepsi atau *pre-test*, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif dan sederhana, uraian materi yang jelas, contoh-contoh konkrit, *problem solving*, tanya jawab, diskusi, *post-test*, hingga penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya.

PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran daring pada Latsar CPNS di lingkungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil pengelola pada era covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Subtansi materi pada mata pelatihan etika publik yang disampaikan tidak berkurang sedikitpun jika dibandingkan dengan kelas tatap muka. Namun demikian, masalah yang muncul adalah dari sisi non teknis. Dimana persoalan jaringan dan biaya paket data menjadi perhatian para peserta latsar. Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan demografi yang beragam (termasuk wilayah 3T) dan masyarakat dengan perekonomian yang labil saat pandemic covid-19 menjadi penghambat subtantif. Langkah-langkah teknis harus segara diambil dalam mengatasi persoalan ini. Selain itu, produk dari pembelajaran daring dikala covid-19 adalah meningkatnya pemahaman teknologi peserta latsar. Hal ini harus diberikan apresiasi, berkah dikala musibah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latip. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Teknologi Pembelajaran*, https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956

Agus Susilo, A. S. (2020). Pembelajaran Sejaran Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklingau Masa Covid 19. doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i1.1303. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, *3*(1),24–32.

Amin, K. (2020). *Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.

Clark, R. C. & Mayer, R. E. (2003). *Daringand the Science of Instruction*. ossey –Bass/Pfeiffer.

Djudju Sudjana (2008) *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Elyana, L. (2020). Manajemen Parenting Class Melalui Media

E-Learning. *Sentra Cendekia*, *1*(1), 29–35. http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1191

Farida Yusuf Tayibnapis. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

G.F, Madaus., M.S Scriven., and D.L, S. (1993). *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing.

Gronlund, N. E., & Robert, L. L. (1991). *Educational Assessment and Reporting*. Harcout Brace Javanovich Publisher.

GTPPCovid-19. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*.

Hanum, N.S. (2013). *Keefektifan daringsebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran daringSMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, vol.3, no.1 (2013) diunduh padajournal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314

LAN RI (2015) "Etika Publik" Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III, LAN, Jakarta

Lembaga Pendidikan Pendahuluan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *10* (April), 268–286. http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah

Rina Widiasih. (2020). Online Learning Resource Management in CPNS Basic Training. *Jurnal Prajaiswara*, *1*(2),

168–181. https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v1i2.13

PASLA, B. N. (2009). *Pengaruh inteligensi emosional terhadap organizational citizenship behavior dengan kohesivitas sebagai pemediasi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Stufflebeam dan Shinfield. (1985). *Systematic Evaluation*. Kluwer Nijhof Publishing.

Susilawati N, & Bambang Niko Pasla. (2020). Application of Pancasila as the Ethical System of the Indonesian Nation. *Jurnal Prajaiswara*, *1*(1), 20–28. https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v1i1.2

Suyono. (2020). Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 di Perguruan Tinggi Wilayah VII. *Ed-Humanistics.*, *05*(01), 662–666.

Tri Kurniawati R, Suhartono, M. Kholis (2014) *Evaluasi Program,* Universitas Terbuka.

Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas.

Yahman. (2020). Online Training Evaluation in Character Building of Training Participants. *Jurnal Prajaiswara*, *1*(1), 91–113. https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v1i1.8

Yan Mitha Djaksana. (2020). *Menghitung Biaya Internet Aplikasi Kuliah Jarak Jauh dengan Video Conference*. Kompasiana.